

SKENARIO PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARIWISATA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Muhammad Amin¹

Abstract

This research was conducted with the understanding, describe and explain the stages of preparation of tourism development planning implemented by the Department of Tourism with using the scenario of planning and the stages of determination implemented by the Department of Culture and Tourism and Regional Development Planning Kutai Kartanegara

This research uses qualitative with descriptive approach. Data collection was done by using interview technique, observation and documentation. The validity of the data is based on fourth criteria: (1) Credibility, (2) Tiltiness, (3) Dependency, and (4) Certainty. While the process of data analysis using technical analysis of interactive data model from Miles and Hubberman.

The results showed that at the stage of preparation in the planning of tourism development using scenario planning focuses on tracking, analyzing, imaging and deciding so that it has shown the stages of the process against the preparation of tourism development planning. More, at the stage of determining the scenario planning of tourism development Ripparkab become master plan of tourism development. Department of Tourism became the main OPD and supported by several OPD related in the process of tourism development so that tourism development planning run in integrity.

The suggestion refer to the results of research that has been elaborated. The implementation of tourism development should be more equitable not focusing on urban areas and implementing event-based tourism, the government is also more trying to attract investors to invest in Kutai Kartanegara regency so as not to burden the budget sector and can provide a good economic impact to the community around the object and influence on Local revenue in the tourism sector. Department of Tourism more synergy to OPD support for tourism development in Kutai Kartanegara so that the development of tourism sector can maximum running.

Keywords: Tourism, Scenario Planning, and Development Planning

¹ Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kutai Kartanegara. Email : amin.muhammad@unikarta.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sistem perencanaan pembangunan nasional di Indonesia sebagaimana yang telah diatur dalam Undang- Undang No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional membagi ruang lingkup perencanaan secara sistematis dan terintegrasi. Makna dari terintegrasi dapat diartikan sebagai keselarasan perencanaan pembangunan antar waktu maupun antar level tingkatan pemerintahan. Menurut Yehezkel Dror dalam (Faludi, 1986:328) menyatakan bahwa “*Planning consists in the systematic, continuous, forward-looking application of the best intelligence available to programmes of common affairs in the public field*”. Perencanaan seharusnya berjalan secara sistematis, berkelanjutan, dan mengedepankan penerapan program yang berkepentingan terhadap publik.

Tujuan pembangunan di Indonesia adalah menuju masyarakat yang adil dan makmur tidak dapat dilepaskan dengan adanya peran penting dari fungsi perencanaan. Segala tindakan yang dilakukan untuk masa mendatang jelas mempunyai hubungan erat dengan apa yang dimiliki sekarang. Perencanaan dimaksudkan berjalan untuk waktu mendatang, sehingga dalam pelaksanaannya perencanaan harus dapat memperkirakan berbagai situasi yang kemungkinan dapat terjadi dikemudian hari. Dengan demikian tidak hanya tujuan yang dirumuskan, melainkan pengkajian situasi yang tepat harus dijadikan indikator utama. Selain dihadapkan dengan beberapa permasalahan didepan, perencanaan dihadapkan pula kepada pemilihan tindakan yang diperhitungkan

Dengan analisis perencanaan dapat diketahui dan dinilai hal yang berpotensi maupun terdapat masalah yang sedang dihadapi sehingga dengan demikian dapat ditentukan pilihan alternatif keputusan guna memecahkan masalah yang dihadapi tersebut. Disamping itu dapat diperhitungkan akibat yang akan terjadi karena pelaksanaan suatu tindakan sebagaimana pendapat tjokromidjojo, perencanaan yang dianggap sebagai cara dalam mencapai tujuan dengan baik maka manfaat perencanaan

salah satunya adalah “dengan perencanaan maka dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui”.

Menurut Siagian dalam (Wrihatnolo dan Nogroho, 2006:40) mendefinisikan “perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Melihat penjelasan diatas perencana tanpa sebuah realisasi adalah sebuah hal yang percuma, oleh karenanya sangat penting untuk menjalankan sebuah perencanaan yang telah disesuaikan dengan sumber daya manusia, maupun sumber daya alam dan didukung dengan kesediaan anggaran dana. menurut (Sjafrizal, 2009:15) yang menyatakan bahwa “perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia”. Pemikiran dari Sjafrizal ini bahwasanya perencanaan merupakan mekanisme yang harus dijalankan oleh sebuah organisasi secara tepat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah dan efisien.

Menurut Davidoff dan Reiner dalam (Faludi, 1986:14-16) menjelaskan terdapat tiga kelas tujuan dari perencanaan yaitu, *efficiency and rational action*, *market aid or replacement*, dan *change or widening choice*. Dimana dari ketiga tujuan ini memaparkan tujuan dari sebuah perencanaan dapat menekan efisiensi anggaran dan menjalankan tindakan secara rasional, dapat memahami dan menggantikan kondisi market yang sedang atau akan berjalan tentu dengan perencanaan yang matang. Serta dengan perencanaan yang baik semakin dapat memberikan perubahan atau perluasan pilihan yang akan dituju kedepannya. Dalam melaksanakan pembangunan setiap pemerintah daerah memerlukan perencanaan yang baik dan akurat serta mempertimbangkan potensi sumber daya yang dimiliki serta berbasis pada pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban memajukan daerahnya dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada

**SKENARIO PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARIWISATA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**
(Muhammad Amin)

didaerahnya dan dapat mendongkrak perekonomian rakyat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki banyak potensi pariwisata baik itu pariwisata budaya maupun pariwisata alam. Sektor pariwisata sekarang sedang giat dalam pelaksanaan pembangunan hal ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil dari Pendapatan Asli Daerah dibidang pariwisata, dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertambangan yang menyisakan dampak perusakan alam. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam hal ini akan menuntut peran yang aktif dan proaktif daerah untuk menangkap berbagai peluang pasar pariwisata didaerahnya, dan secara professional dapat menentukan scenario perencanaan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Salah satu dari program tersebut adalah penyusunan rencana pemasaran yang terarah dan terintegrasi oleh pemerintah. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki berbagai potensi pariwisata yang sangat baik serta pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara seharusnya lebih peka terhadap potensi-potensi yang dimiliki dalam peningkatan pariwisata.

Berangkat dari hal tersebut sektor pariwisata adalah sektor yang dimasa yang akan datang dapat menjadi tumpuan dan harapan sebagai penghasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kutai Kartanegara sebagai pengganti dari akibat turunnya pendapatan dari sektor tambang batubara, migas dan lainnya. Hal ini cukup beralasan apabila dilihat dari potensi pariwisata yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Agar tujuan tersebut dapat terpenuhi maka perencanaan pembangunan pariwisata memegang peranan yang sangat penting, dengan perencanaan pembangunan pariwisata yang baik diharapkan dapat tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu diperolehnya Pendapatan Asli Daerah dan *Multiplier effect* berupa penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan penduduk disekitar lokasi obyek wisata.

2. LANDASAN TEORI

Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses, Sumardi, (2011:1) diartikan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang tidak mempunyai penyelesaian atau titik akhir, Proses ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemecahan. Selama perencanaan masih dalam proses tidak dibatasi berapa jumlah pembahasan sebelum diambil keputusan akhir yang berupa rencana. Ariwisata

Scenario Planning

Perencanaan skenario menurut (Lindgren dan Bandhold 2003:47-93) menjelaskan terdapat lima tahapan dari perencanaan skenario yang dikenal dengan istilah TAID yaitu *Tracking, Analysing, Imaging, dan Deciding*.

a) Tracking

Pelacakan adalah langkah pertama dalam proses perencanaan skenario, tujuan dari langkah ini adalah untuk melacak dan menggambarkan perubahan lingkungan yang terjadi disekitar wilayah yang menjadi objek sebuah perencanaan. Pelacakan dalam perencanaan scenario dilaksanakan agar dapat menemukan tren dan ketidakpastian kondisi yang akan dihadapi sehingga kedepannya saat menjalankan proses perencanaan dapat meminimalisir hal-hal yang mempengaruhi hasil sebuah perencanaan.

b) Analysing

Menganalisa dilaksanakan setelah rangkaian langkah pelacakan selesai dijalankan, untuk menganalisis perubahan dan menghasilkan skenario yang tepat terlebih dahulu perlu menganalisis keterkaitan dari beberapa tren yang sedang mencuat sehingga dalam perencanaan skenario yang dilaksanakan dapat menghasilkan analisis yang tepat untuk perencanaan masa depan.

c) Imaging

Pencitraan, setelah terkumpulnya wawasan tentang masa depan yang dihasilkan dari proses pelacakan masalah dan dianalisis dengan tepat selanjutnya dibuat gambaran apa yang diinginkan yaitu penentuan visi atau cita-cita dari sebuah organisasi. Dalam

penjelasannya Lindgren dan Bandhold perlu dihindari beberapa faktor dalam proses penentuan sebuah visi: visi atau cita-cita yang tidak praktis, kurangnya partisipasi dalam penentuan visi, kurangnya komunikasi yang cukup, dan visi yang tidak hidup.

d) Deciding

Dalam fase ini Lindgren dan Bandhold menyampaikan bahwa dalam proses ini seorang perencana harus dapat mengidentifikasi lingkungan dengan pengembangan organisasi maupun strategi-strategi yang dipersiapkan untuk menghadapi berbagai ancaman maupun pencapaian visi dan tujuan yang telah direncanakan.

Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan menurut Athur W. Lewis (dalam Sjafrizal, 2009:15) didefinisikan sebagai: Suatu kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk merangsang masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara lebih produktif.

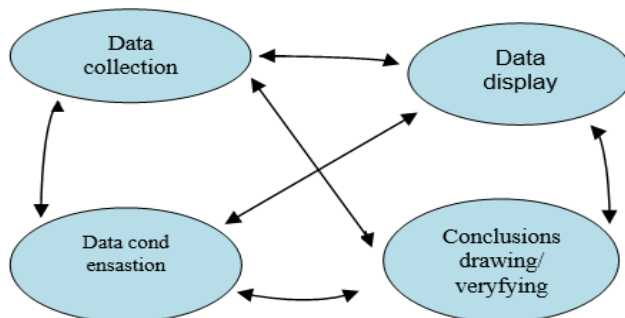
Pariwisata

Menurut Smith (dalam Pitana dan Diarta, 2009), pengertian pariwisata sebaiknya: (a) dapat diterima dan diterapkan secara global, (b) sederhana dan sejelas mungkin, (c) dapat diaplikasikan secara statistik, dan (d) sedapat mungkin konsisten dengan standar internasional. Salah satu yang menjadi contoh dari Smith adalah definisi UN-WTO pada Tahun 1994 yang mendefinisikan pariwisata:

...The set activities engaged in by persons temporarily away from their usual environment, for a period not more than one year, and for a broad range leisure, business, religious, health and personal reasons, excluding the pursuit of remuneration from within

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini berisiteori-teori, pendekatan dan/atau konsep yang digunakan sebagai dasar berpikir dalam penelitian atau pemikiran yang digunakan dalam naskah tersebut. Seluruh sumber yang digunakan sebaiknya berasal dari sumber primer seperti jurnal, thesis, disertasi, dan laporan penelitian.



Gambar 1 Komponen dalam Analisa Data (*Interactive Model*)

Sumber: Miles Huberman, dan Saldana (2014)

Analisis data merupakan proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan sebuah permasalahan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif (*interaktive model of analysis*) dari Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan yang terakhir adalah kondensasi data (gambar 1)

4. HASIL PENELITIAN

Tahap Penyusunan scenario Perencanaan yang Dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara

Tracking

Untuk membangun skenario yang tepat, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi *trends* maupun *issues*. Pengidentifikasi ini dilaksanakan untuk memahami masalah yang diteliti, dalam konteks penelitian ini adalah

**SKENARIO PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARIWISATA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**
(Muhammad Amin)

pengembangan pembangunan sektor pariwisata. Mengidentifikasi *tren* akan memudahkan penelitian dalam menggambarkan kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. dengan mengetahui arah pergerakan pengembangan pembangunan pariwisata dapat diantisipasi berbagai situasi dan kondisi yang kemungkinan akan terjadi. Dari beberapa hasil penelusuran terdapat beberapa trend yang sedang terjadi dimasyarakat. Pariwisata sekarang telah menjadi gaya hidup wisata alam dan sejarah cukup bersaing, promosi pariwisata dan penerimaan berbagai penghargaan bidang pariwisata dan pariwisata berbasis *event* menjadi prioritas. pengembangan pembangunan pariwisata masih belum berjalan maksimal karena masih terdapat berbagai permasalahan yang sedang terjadi sehingga dibutuhkan strategi penyelesaian. Maka dari itu dibutuhkannya peran dari pemerintah, pengusaha, masyarakat/komunitas dan bergai elemen lainnya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Setiap peran dari masing-masing elemen tersebut akan dapat membantu mewujudkan pengembangan pembangunan pariwisata.

Analyzing

Setelah melakukan *tracking*, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis. Tahap ini bertujuan dalam menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dimasa depan, baik kemungkinan yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan, dengan kata lain *analyzing* merupakan tahap dimana dalam melaksanakan analisis terhadap konsekuensi dimasa depan dari perubahan yang ada pada saat sekarang dan mencari pengaruh dari hubungan antara *trend* dan kecenderungan dan setelah itu dapat menghasilkan sebuah skenario.

NO	Tren Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara
1	Berkembangnya pertumbuhan ekonomi
2	Banyaknya tuntutan wisatawan terhadap pelayanan pariwisata
3	Meningkatnya jumlah wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.
4	Sektor pertambangan dan migas masih menjadi tumpuan utama Pemerintah

	dalam menerima penghasilan.
5	Berkurangnya anggaran dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata.
6	Pengembangan obyek wisata didaerah pedalaman masih rendah.
7	Pariwisata berbasis event budaya masih menjadi prioritas dibanding pengembangan objek wisata alam maupun buatan.
8	Semakin gencar promosi pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara
9	Kurangnya biro perjalanan menuju objek wisata didaerah pedalaman
10	Minim dan jauhnya akses menuju daerah objek wisata disebagian wilayah pedalaman
11	Minimnya sarana akomodasi diwilayah objek wisata.
12	Masih kurangnya infestor dalam berinfestasi dalam bidang perhotel berbintang maupun dalam pembangunan obyek pariwisata buatan.
13	Masih rendahnya kesadaran masyarakat sekitar obyek pariwisata terhadap pengembangan obyek wisata alam.
14	Kurangnya sosialisasi terhadap pengembangan pembangunan pariwisata.
15	Pengembangan sektor pariwisata belum berjalan secara efektif
16	Masih rendahnya tingkat koordinasi antar instansi terkait dalam pembangunan sektor pariwisata.
17	Pemerintah masih kurang mempromosikan objek wisata daerah pedalaman masih memprioritaskan pariwisata yang bertajuk event.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2017

Berdasarkan kecendrungan tren diatas, maka *most drivers variable*, yaitu masih kurangnya dikungan pengusaha/ investor dalam pengembangan pembangunan sektor pariwisata, sedangkan *most dependen variable* yaitu pembangunan infrastruktur pariwisata masih kurang sehingga pemerintah memprioritaskan pariwisata bersifat *event* dibanding pembangunan pada pariwisata alam maupun buatan.

**SKENARIO PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARIWISATA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**
(Muhammad Amin)

Pengusaha/investor
mendukung (+)

Skenario III

- Iklim investasi kondusif
- Pengusaha mendukung pengembangan pembangunan pariwisata
- Minat wisatawan mengunjungi objek wisata berkurang
- Kurangnya pembangunan infrastruktur pendukung dalam sektor pariwisata

Skenario I

- Pengusaha industry sektor pariwisata mendukung pengembangan pariwisata
- Meningkatnya jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara
- Terciptanya koordinasi yang antar sektor
- Meningkatnya PAD sektor pariwisata
- Meningkatnya sektor perekonomian masyarakat disekitas daerah tujuan wisata
- Meratanya kunjungan wisatawan diberbagai objek pariwisata

Kurangnya
Pembangunan
Pariwisata (-)

Pembangunan
Pariwisata
(+)

Skenario IV

- Menurunnya jumlah wisatawan
- Pengusaha enggan berinvestasi dalam sektor pariwisata
- Pengembangan pembangunan sektor pariwisata tidak berjalan
- matinya usaha pariwisata yang telah dibangun
- Usaha sektor pariwisata terancam bangkrut
- Perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata menurun
- Menurunnya PAD sektor pariwisata

Skenario II

- Pembangunan fisik sektor pariwisata belum maksimal
- Pariwisata yang bersifat event menjadi lebih prioritas.
- Meningkatnya jumlah wisatawan.
- PAD meningkat

Pengusaha/investor
kurang mendukung (-)

Berdasarkan paparan empat skenario yang berpotensi dan dianggap paling sesuai dengan kondisi dan kecenderungan dari tahun 2017 – 2022 di Kabupaten Kutai Kartanegara terletak pada skenario II. Dimana skenario ini memperlihatkan kurangnya dukungan pengusaha/ investor terhadap pembangunan sektor pariwisata Karena pada kondisi saat ini pemerintah lebih cenderung melaksanakan kegiatan pariwisata yang bersifat event dan fasilitas pendukung untuk wilayah objek wisata belum merata pembangunannya Pembangunan infrastruktur pariwisata untuk saat ini masih belum dioptimalkan karena sektor anggaran yang tidak terlalu baik menjadi begaian penghambat pemerintah dalam melaksanakan pembangunan pariwisata untuk hal itu pariwisata yang bersifat event tahunan yang menjadi pilihan pembangunan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara selain merupakan program tahunan pariwisata yang bertajuk *event* dapat lebih banyak menarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten Kutai Kartanegara.

Imaging

Berdasarkan scenario yang mungkin terjadi dapat ditemukan beberapa kondisi yang akan muncul dalam perencanaan pembangunan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengusaha/investor yang masih belum berinvestasi di Kutai Kartanegara hal tersebut ditunjukkan masih minimnya investasi dibidang pengelolaan obyek wisata, transportasi menuju daerah wisata dan masih belum banyak saran akomodasi berbintang yang ada, sebagian daerah wisata diluar perkotaan hanya memiliki akomodasi berupa penginapan sederhana. Hal tersebut dikarenakan jarak antara Ibu kota Kabupaten Kutai Kartanegara Tidak terlalu jauh dengan kota Samarinda yang saat ini perkembangan perhotelannya meningkat sangat jauh.

Kabupaten Kutai Kartanegara saat ini sedang meningkatkan pelayanan dan pengelolaan sektor pariwisata yang bersivat event dalam menarik kunjungan wisatawan menuju Kutai Kartanegara agar semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Kutai Kartanegara maka pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata ini terus meningkat.

Namun obyek wisata alampun juka dikelola dengan baik dapat memberikan efek positif bagi ekonomi daerah maupun ekonomi masyarakat sekitar daerah obyek wisata, dan diharapkan tidak ketergantungan lagi kepada Sektor pertambangan.

Deciding

Deciding merupakan tahap selanjutnya dalam scenario perencanaan. Menurut Lindgren dan Bandhold (2003:38), *deciding* adalah “*we weigh up the information, identify choices and strategies*” ialah tahap memutuskan/pertimbangan atas informasi, identifikasi terhadap pilihan-pilihan dan strategi. Dengan kata lain *deciding* merupakan tahap pembentukan misi dimana segala sesuatu yang telah diputuskan secara bersama-sama. Masa depan dapat dilacak, dianalisis dan dilakukan suatu tindakan dalam mencapai visi, serta dapat mengambil keuntungan dari peluang dan dapat menghindari ancaman yang akan datang. Tahap *deciding* juga berhubungan dengan pengambilan keputusan mengenai scenario apa saja dalam mewujudkannya. Pada prosesnya tahap *deciding* berhubungan dengan identifikasi atas beberapa pilihan dan strategi

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Tracking (Penelusuran)

Pada proses penelusuran ini dapat dijelaskan bahwa pada tahap awal perencanaan pembangunan pariwisata masih belum berjalan secara maksimal karena ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat dalam proses pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Kutai kartanegara sehingga dibutuhkannya strategi-strategi dalam menghadapi kondisi yang akan datang.

2. Analizing (menganalisa)

Setelak melaksanakan penelusuran proses perencanaan memasuki tahap analisis dimana akan ditentukan sebuah skenario perencanaan dalam menghadapi berbagai permasalahan pembangunan pariwisata yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara dari

hasil analisis terhadap tren yang ada ditentukan bahwa skenario perencanaan yang dapat dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata adalah skenario dimana didalamnya terdapat dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap pembangunan pariwisata namun pada skenario ini pengusaha/investor cenderung berkurang dalam memberikan dukungan terhadap pembangunan pariwisata.

3. *Imaging* (Gambaran masa depan/ Visi)

Menjadi daerah tujuan wisata dan objek wisata berbasis budaya merupakan visi pembangunan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan seiring berjalannya visi ini dapat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat dan menjadikan Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai branding Pariwisata unggulan di Provinsi Kalimantan Timur.

4. *Deciding* (Pengambilan Keputusan).

Deciding merupakan bagian proses pembuatan misi yang telah diputuskan secara bersama-sama dalam perencanaan pembangunan pariwisata hal-hal yang berkaitan dengan masa depan dapat dilacak, dianalisis serta dilakukan tindakan pengambilan keputusan dengan menggunakan skenario perencanaan yang telah dianalisis dalam mewujudkannya

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembangunan pariwisata seharusnya lebih merata tidak berfokus pada wilayah perkotaan dan melaksanakan pariwisata berbasis event.
2. Pemerintah juga lebih berusaha menarik investor untuk berinvestasi di Kabupaten Kutai Kartanegara sehingga tidak terlalu membebani sektor anggaran dan dapat memberikan dampak ekonomi yang baik kepada masyarakat sekitar obyek wisata serta berpengaruh pada penghasilan asli daerah (PAD) disektor pariwisata.
3. Melakukan sosialisasi terkait konsep pembangunan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara

DAFTAR PUSTAKA

- Faludi, Andreas. 1986. *A Reader In Planning Theory*. Pergamon Perss, Oxford
- Lindgren, Mats & Bandhold, Hans. 2003. *Scenario Planning (The Link Between Future and Strategy)*. Palgrave Macmillan, New York.
- Miles Matthew B, & A Michael Huberman, Saldana, Jhoony, 2014 *Qualitative Data Analisis: A Mathoods Surcebook*. SAGE Publication.
- Pitana, I Gede dan Diarta, Surya I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Sjafrizal, Prof. 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. Baduose Media, Padang
- Sumardi, Yos. 2010. *Perencanaan Sebagai Salah Satu Fungsi Manajemen*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Wrihatnolo, Randi R. dan Nugroho, Riant. 2006. *Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah*